

BAB IV

ANALISIS

A. Latar Belakang Penggunaan Jasa Dukun dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Karangrejo

Pada umumnya manusia memecahkan masalahnya dengan akalnya, dan pengetahuan yang dikuasainya. Kalau kesulitan-kesulitan tidak teratasi, atau cita-citanya tidak terkabul juga, maka sering manusia itu berusaha mencari jalan lain. Selain memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada banyak orang-orang menempuh cara-cara pergi ke orang pintar atau pergi ke dukun. Dukun tersebut berjasa dalam memberi rasa ketenangan kepada mereka yang percaya mempunyai kekuatan sakti, sehingga dalam menghadapi kesulitan-kesulitan merasa dirinya dibantu oleh seorang dukun.

Adapun bantuan itu sendiri tidak menunjukkan hasil yang nyata, akan tetapi bagaimanapun juga secara psikologis dukun tersebut memberikan semangat dan kekuatan (kepada yang percaya) untuk melanjutkan usaha mengatasi permasalahannya.

Kasus ini yang terjadi pada saat pemilihan lurah di Desa Karangrejo yang tidak lain menggunakan jasa dukun. Jadi sang calon sebelum pemilihan lurah dilaksanakan mereka terlebih dulu konsultasi dengan dukun yang ia kenal sebelumnya.

Dukun bagi masyarakat awam memang sosok orang yang dapat membantu dalam berbagai masalah yang kemudian tetap diyakini sebagai alat ampuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Meski dalam era yang serba modern sekarang ini, jasa perdukunan masih tetap melekat dalam kehidupan masyarakat. Dengan datang ke dukun seakan-akan semua masalah telah teratasi.

Yang melatarbelakangi calon lurah menggunakan jasa dukun adalah, tentu saja ingin memperoleh suara terbanyak dari masyarakat, serta untuk membentengi diri dari serangan lawan (calon yang lain). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Parto (mantan Kepala Desa), bahwa kalau saya tidak pergi ke dukun saya takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta kurangnya pengaruh dukungan dari masyarakat.

Jadi dalam penggunaan jasa dukun, masyarakat Karangrejo dalam hal ini ada yang setuju dan adakalanya yang tidak setuju dengan berbagai alasannya.

Bagi masyarakat yang setuju dengan penggunaan jasa dukun, bahwa menurut mereka dukun adalah orang yang mempunyai kekuatan-kekuatan lebih atau orang yang sakti yang bisa membantu menyelesaikan masalah, seperti halnya pada saat pemilihan Kepala Desa. Menurut bapak Rosman, menggunakan jasa dukun dalam pemilihan lurah itu sudah menjadi hal biasa, tetapi kalau masih pada tahap yang sewajarnya dan tidak merugikan orang lain.¹ Sedangkan menurut bapak Jasmin, menggunakan jasa dukun itu termasuk bentuk dari usaha calon lurah, dan yang lebih pentingnya untuk menjaga diri sewaktu ada serangan yang tidak diinginkan dari lawan serta untuk meraih kemenangan.²

Penggunaan jasa dukun dalam masyarakat Karangrejo tidak terjadi pada saat pemilihan lurah saja, hal ini terbukti jikalau ada salah satu warga yang kehilangan barangnya, semisal uang, motor dan lain sebagainya, masyarakat Karangrejo diantaranya masih menanyakannya pada dukun.

Jadi masyarakat Karangrejo diantaranya masih mempercayai animisme dan dinamisme sebagai bentuk religi asli jawa melahirkan sistem pendukung yakni orang-orang tua telah berpengalaman dan menguasai mantra-mantra

¹ Wawancara dengan bapak Rosman, pada tanggal 28 Februari 2011, jam 09.30 WIB

² Wawancara dengan bapak Jasmin, pada tanggal 28 Februari 2011, jam 15.30 WIB

untuk berhubungan dengan roh-roh dan daya gaib, bisa jadi perantara untuk berhubungan langsung dengan roh-roh dan tenaga gaib untuk kepentingan masyarakat. Ilmu perdukunan ini dalam perkembangannya melahirkan ilmu klenik, yakni ilmu mantra-mantra untuk menguasai dan memanfaatkan kepercayaan pada daya-daya magis.

Untuk menghilangkan unsur-unsur pra Islam dalam masyarakat Jawa, umumnya sangatlah sulit, mereka yang masih cenderung menggunakan jasa dukun dikalangan orang Islam adalah orang-orang yang tergolong orang Islam *abangan*.

Oleh karena itu penggunaan jasa dukun dalam pemilihan Kepala Desa memang diantara masyarakat Karangrejo masih dibutuhkan. Karena masyarakat percaya dengan menggunakan jasa dukun semua masalah akan terselesaikan dengan mudah. Tetapi sebenarnya tidak hanya menjelang pemilihan lurah saja, melainkan pada saat masyarakat ada yang merasa kehilangan barang berharga, seperti halnya kehilangan perhiasan atau barang berharga lainnya, masyarakat Karangrejo juga diantaranya masih bertumpu pada dukun.

Tetapi berbeda dengan masyarakat yang tidak setuju dengan penggunaan jasa dukun, bagi mereka dukun itu hanyalah sosok orang biasa, dan orang yang mempunyai kelemahan pula. Kesuksesan atau keberhasilan itu semata-mata hanya Allah lah yang mendatangkan, bukan pula seorang dukun. Menurut Bapak Karmin, bahwa menggunakan jasa dukun itu termasuk tindakan yang curang dan juga perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh syari'at agama.³ Berbeda lagi dengan pendapatnya bapak Parman, menurut dia bahwa penggunaan jasa dukun itu termasuk dosa besar, karena itu sudah termasuk menyekutukan Allah.⁴

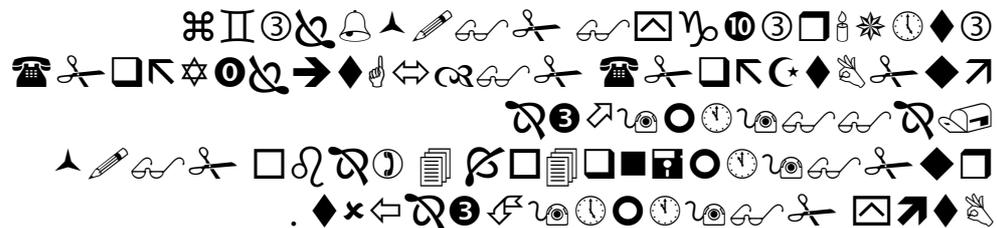
³ Wawancara dengan bapak Karmin, pada tanggal 28 Februari 2011, jam 15.30 WIB

⁴ Wawancara dengan bapak Parman, pada tanggal 28 Februari 2011, jam 15.30 WIB

Jadi jasa dukun memang mempunyai manfaat bagi penggunanya yaitu untuk ketenteraman batin. Ketenteraman batin ini diperoleh oleh para pengguna dikarenakan sudah mempunyai gambaran apa yang akan terjadi pada saat pemilihan lurah, tentunya untuk memperoleh kemenangan. Penggunaan jasa dukun seakan-akan menjadi “jalan pintas” atau bentuk dari usaha yang dilakukan oleh calon kepala Desa.

B. TINJAUAN AQIDAH ISLAMIAH

Lemah iman (kurangnya keyakinan bahwa Allah adalah tempat meminta segala keperluan) adalah faktor utama bagi seseorang untuk mencari alternatif lain untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Meminta pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat merupakan solusi Islami dan tepat untuk menyelesaikan masalah. Allah berfirman:



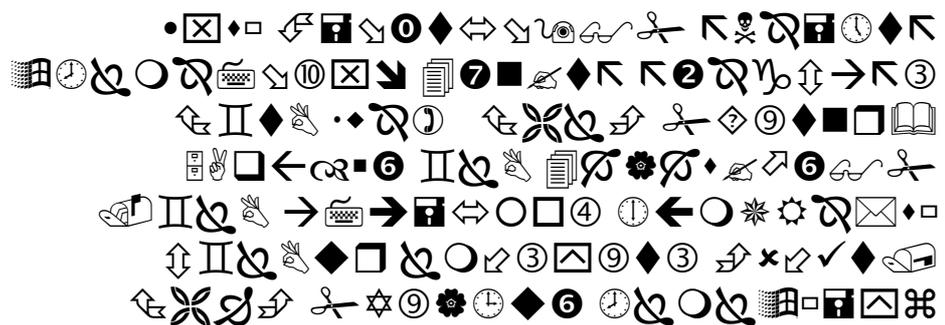
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah: 153).⁵

Hal ini adalah akibat logis dari minimnya pengetahuan orang tentang Islam, ditambah kurangnya dalam pengamalan. Disadari, tuntutan dan godaan hidup begitu kompleks. Kadang-kadang terasa begitu berat, sehingga seorang muslim yang lemah iman kemudian melarikan masalah mereka kepada dukun dan tukang sihir.

Orang-orang yang masih percaya kepada dukun, jelas-jelas di hatinya tersimpan kepercayaan syirik karena mereka menyamakan sifat dukun-dukun

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro Al-Hikmah, Bandung, 2007, Cetakan Kesepuluh), hlm. 23

itu dengan sifat Allah, yaitu mengetahui perkara yang gaib. Hanya Allah yang mengetahui segala sesuatu yang tampak dan yang gaib. Selain Allah, tidak ada yang mengetahui sesuatu yang gaib, baik malaikat, jin, dan manusia, kecuali kalau Allah sudah mewahyukan kepada-Nya. Sedangkan yang diberi wahyu hanyalah para malaikat dan utusan-Nya. Sesuai dengan firman Allah,



Artinya: “Dia mengetahui yang ghaib, maka tidaklah dilahirkannya yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhoi-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakang-Nya.” (QS. Al jin : 26-27).⁶

Berhentilah percaya kepada dukun, dan percayalah hanya kepada Allah Swt. Yang mengetahui rahasia seluruh isi semesta, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Janganlah kita menjadi orang yang tidak beriman dan celaka karena percaya kepada sesuatu yang termasuk syirik, yaitu mempercayai perkataan dukun.⁷

Perdukunan, sihir, paranormal, dan sejenisnya itu semua adalah pekerjaan setan. Setan jelas menjerumuskan kepada kesesatan yang tempatnya tidak lain di akhirat nanti adalah di neraka. Maka orang yang berdukun itu sama dengan mendaftarkan diri untuk masuk ke neraka. Kecuali bagi orang yang bertaubat benar-benar, maka insya Allah diampuni, asal tidak mengulanginya lagi.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Fa. Menara, Kudus, 1974, hlm. 574

⁷ <http://aliazblog.wordpress.com/2009/04/15/jangan-percaya-sama-dukun/>

Dari sudut pandang agama dan budaya, praktek perdukunan adalah hal yang sudah lazim di negeri ini. Sebagian orang tidak pernah lepas dari hal-hal yang berbau supranatural dan klenik dan hal-hal yang sangat tidak bisa diterima oleh akal sehat. Hal ini yang membuat para Ulama telah mengeluarkan fatwa bahwa praktek menggunakan jasa dukun sudah mengarah ke pengkultusan individu dan perbuatan syirik yang sangat diharamkan dalam agama Islam.

Pada umumnya manusia memecahkan kesulitan hidupnya dengan akal, dan pengetahuan yang dikuasainya. Kalau kesulitan-kesulitan tidak teratasi, atau cita-citanya tidak terkabul juga, maka sering manusia itu berusaha mencari jalan lain. Selain memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pergi ke dukun adalah awal dari rentetan kesusahan. Menyelesaikan masalah dan meraih keinginan.⁸

Dukun sudah mempunyai peran dihati masyarakat yang menggandrunginya. Bagi mereka dukun adalah tempat untuk menyelesaikan masalah, tempat untuk meminta saran dan pendapat, tempat untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan yang mereka inginkan.⁹

Manusia dalam hidupnya selalu mempunyai masalah, tidak mungkin masalah tersebut terlepas darinya. Untuk memberikan harapan-harapan dan janji-janji untuk mengatasi berbagai masalah hidup dengan jalan pintas yang tampaknya begitu meyakinkan dan baik. Sebagian usaha dalam pemecahan masalah, masyarakat Desa Karangrejo mendekati diri kepada sang dukun, sebab menurut kepercayaan sebagian masyarakat Desa Karangrejo dukunlah yang dapat memecahkannya.

8 Ja'far Sujarwo, *Rahnip, Penghancuran Kepercayaan Bathil*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1981, hlm. 50

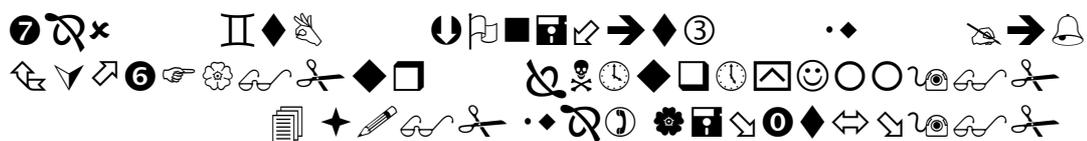
⁹ Halimuddin, *Kemurnian Aqidah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hlm. 66

Dukun tersebut dianggap berjasa dalam memberi rasa ketenangan kepada mereka yang percaya akan kekuatan gaib sehingga dalam menghadapi kesulitan-kesulitan merasa dirinya dibantu oleh kekuatan gaib tadi.

Adapun bantuan itu sendiri mungkin tidak terbukti serta tidak menunjukkan hasil yang nyata, akan tetapi bagaimanapun juga secara psikologis dukun-dukun memberikan semangat dan kekuatan (kepada yang percaya) untuk melanjutkan usaha mengatasi kesulitan-kesulitannya.

Secara logis, jika masyarakat Desa Karangrejo yakin dan percaya bahwa iman dan takwa dapat mengatasi berbagai masalah, maka sudah sewajarnya manusia tidak mencari alternatif lain dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul. Masyarakat Desa Karangrejo belum yakin penuh bahwa iman dan takwa mampu mengatasi berbagai masalah, maka sudah sewajarnya kalau mereka mencari solusi lain, dalam hal ini adalah jasa dukun..

Masyarakat pedesaan terutama penduduk Desa Karangrejo yang masih sederhana dalam pemikirannya, segala permasalahan hidup tidak dipecahkan dengan akal sehat dan sesuai dengan agama Islam, akan tetapi cenderung kepada sang dukun. Sang dukun dianggap sebagai juru penasehat dan sebagai orang sakti yang dapat memecahkan problematika hidup dan kehidupan manusia. Segala ucapan sang dukun dianggap berarti. Padahal segala sesuatu hanyalah Allah lah yang tahu. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi;



Artinya: “Katakanlah: “Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah.” (QS. An-Naml: 65)¹⁰

Nabi SAW beliau bersabda yang artinya

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, *op. cit.*, hlm. 583

Artinya: “Barangsiapa yang mendatangi dukun lalu dia bertanya kepadanya tentang suatu hal, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh malam.” (HR. Muslim)¹¹

Maksud tidak diterima shalatnya selama 40 malam’ adalah bahwa shalatnya selama 40 hari syah sehingga dia tidak perlu mengulanginya, hanya saja pahala shalatnya selama 40 malam itu terhapus dengan dosa dia bertanya kepada dukun. Jadi ketika shalatnya tidak diterima bukan berarti dia tidak perlu shalat, karena itu hanya akan menambah dosanya. Jadi saking besarnya dosa sekedar bertanya kepada dukun sampai dosanya seimbang dengan pahala 40 hari shalat.

Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi Saw bersabda yang Artinya:

“Barangsiapa yang mendatangi dukun atau peramal kemudian membenarkan apa yang dia katakan, maka dia telah kafir terhadap apa (Al-Qur`an) yang diturunkan kepada Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.” (HR. Abu Daud)

Hadits-hadits Rasulullah tersebut di atas membuktikan tentang kekefuran para dukun dan peramal. Karena mereka mengaku mengetahui hal-hal yang gaib, dan mereka tidak akan sampai pada maksud yang diinginkan melainkan dengan cara berbakti, tunduk, taat, dan menyembah jin-jin. Padahal ini merupakan perbuatan kufur dan syirik kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Perbuatan syirik merupakan perbuatan yang sangat halus. Maksudnya adalah ketika manusia tidak berhati-hati dalam segala perbuatannya, maka ia akan tergelincir di dalamnya.

Ada beberapa bahaya yang di sebabkan oleh syirik, yaitu;

- a. Mengakibatkan ketuhanan manusia

¹¹ KH. Adib Bisri Mustofa, *Tarjamah Shahih Muslim, (IV)*, CV. Asy Shifa, Semarang, 1993, hlm. 8

Masalah ini timbul karena manusia beribadah selain kepada Allah, yaitu sesama makhluk, menjadikannya *ma'buud* (yang di sembah dan di taati), padahal dia tidak bisa memberi manfaat atau madharat. Dia hanya sesama makhluk yang tidak mempunyai kekuasaan sedikitpun.¹²

b. Menyuburkan khurafat

Masalah ini timbul karena manusia mempercayai bahwa dari kalangan makhluk ada yang bisa memberi manfaat dan madharat. Keyakinan seperti ini akan menimbulkan khurafat dan lahiriah cinta-cinta palsu yang tidak masuk akal.

c. Mengakibatkan manusia masuk neraka

Syirik adalah penyebab utama seseorang masuk neraka, karena dosanya tidak akan diampuni selamanya oleh Allah.

Itulah sebagian dari bahaya syirik dan dampak negatifnya, sehingga syirik harus dihindari karena bisa menyebabkan manusia menjadi sesat.¹³

Syaikhul Islam Ibnu Taimiah Rahimahullah berkata, “Al-arraf (dukun) adalah nama bagi al-kahin (peramal), munajjim (ahli nujum), ar-rammal (tukang tenung), dan semisalnya mereka dari orang-orang yang berbicara dalam masalah ghaib dengan metode-metode semacam itu.” Maka ini adalah keterangan dari Ibnu Taimiah bahwa semua orang yang mengklaim mengetahui perkara ghaib maka dia adalah dukun. Karenanya walaupun paranormal, orang pintar, magician, ki, madam, atau gelar-gelar lainnya, maka dia tetaplah seorang dukun yang berlaku padanya

¹² Muhammad bin Abdurrahman al-Khumayyiz, *Syirik dan Sebabnya*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999, hlm. 14

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Hida Karya Agung, Jakarta, 1990, hlm.

hukum-hukum selama dia mengaku mengetahui perkara ghaib. Karena hakikat dan hukum tidak akan berubah dengan berubahnya nama, yakni: Selama hakikat dari sesuatu itu sama maka hukumnya juga sama walaupun namanya berbeda.

Hukum bertanya kepada dukun:

- a. Jika dia bertanya hanya sekedar ingin tahu atau hanya iseng-iseng atau penasaran tapi dia tidak membenarkan ramalannya maka shalatnya tidak akan diterima selama 40 malam.
- b. Jika dia melakukannya karena mempercayai ramalannya maka dia telah kafir.
- c. Jika dia melakukannya untuk mengungkap kedustaan dan kebatilan dukun, maka itu termasuk jihad dan nahi mungkar selama dia yakin bisa membuktikannya.¹⁴

Jadi kasus penggunaan jasa dukun dalam pemilihan kepala Desa di Desa Karangrejo sudah termasuk menyalahi syari'at Islam. Sedangkan berdasarkan hadits di atas pelakunya bisa saja tidak diterima shalatnya selama 40 malam, karena sudah mendatangi atau konsultasi dengan dukun.

14 <http://al-atsariyyah.com/?p=1638>